



Edukasi dan Simulasi Heimlich Manouver sebagai Upaya Penanganan Tersedak Anak Usia PAUD

Nurul Fatwati Fitriana^{1*}, Jumiati Riskiyani Dwi Nandia¹, Abdul Hakim Nitiprodjo¹, Suci Ratna Estria¹, Susana Widyaningsih¹, Vivi Leona Amelia¹, Candra Andodo²

¹Program Studi Keperawatan S1, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Jl. Soepardjo Roestam KM 7, Sokaraja, Banyumas, Indonesia, 53181

²Program Studi Keperawatan DIII, Politeknik Harapan Bersama, Jl. Mataram No. 9, Margadana, Kota Tegal, Jawa Tengah Indonesia, 52147

*Email koresponden: nurulfatwatifitriana@ump.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 08 Feb 2024

Accepted: 20 Apr 2024

Published: 30 Apr 2024

Kata kunci:

Edukasi;

Heimlich Manouver;

Tersedak

Keywords:

Choking;

Education;

Heimlich Manouver

ABSTRAK

Background: Tersedak merupakan keadaan darurat yang bisa terjadi pada anak-anak dan memerlukan pertolongan dengan cepat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam melakukan tindakan pertolongan pertama pada kejadian tersedak. **Metode:** Mitra dalam kegiatan ini adalah Ibu-Ibu PAUD yang berjumlah 53 orang. Kegiatan dilakukan dengan cara pemaparan menggunakan leaflet penanganan tersedak kemudian dilanjutkan simulasi Heimlich manouver menggunakan phantom anak. **Hasil:** Pengetahuan dan keterampilan peserta mengalami peningkatan ditandai dengan mampu menjawab pertanyaan dari pemateri dan memperagakan Heimlich manouver secara tepat. **Kesimpulan:** Tindakan edukasi dan simulasi Heimlich Manouver dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam melakukan pertolongan pertama pada kejadian tersedak anak usia PAUD dan TK.

ABSTRACT

Background: Choking is an emergency that can occur in children and requires immediate help. This activity aims to increase participants' knowledge and skills in carrying out first aid measures in cases of choking. **Method:** The partners in this activity are 53 PAUD mothers. The activity was carried out using a presentation using a choking management leaflet, then continued with a Heimlich maneuver simulation utilizing a child's phantom. **Results:** The participants' knowledge and skills increased, as indicated by their ability to answer questions from the presenter and demonstrate the Heimlich maneuver correctly. **Conclusion:** Educational actions and Heimlich Maneuver simulations can improve participants' knowledge and skills in providing first aid for choking incidents in PAUD and Kindergarten children.



© 2024 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Kematian yang terjadi pada anak-anak tidak hanya disebabkan karena trauma, namun juga bisa berhubungan dengan kelalaian dalam menjaga anak-anak dari bahaya disekitarnya. Jenis kejadian tersebut antara lain, kecelakaan, tenggelam, luka bakar dan keracunan (Kitulwate, & Edirisinghe, 2014; Edirisinghe, Dalpatadu, & Dissanayake, 2022). Selain itu, kegawatdaruratan yang harus ditangani segera atau kurang dari 10 menit adalah kegawatdaruratan sistem sirkulasi (henti jantung), dan kegawatdaruratan jalan nafas seperti tersedak. Penanganan yang tepat dan semakin cepat dilakukan akan menurunkan morbiditas korban (AHA, 2020).

Tersedak merupakan salah satu penyebab utama kematian diantara cedera yang tidak disengaja pada anak-anak dan remaja (Anazi, Mureh, Sulimani, Arfaj, Habeeb & Kofi, 2022). Sejumlah 89% dari responden merupakan anak-anak dibawah 3 tahun, termuda berusia 30 hari. Pasien iba di PICU dalam rentang waktu 10 menit sampai 35 hari sejak pertama kali kejadian tersedak. Sedangkan kematian pasien tersedak ada dalam rentang waktu 30 menit sampai 29 hari ketika dirawat di PICU. Sebanyak 17 anak-anak menderita kekurangan oksigen (*asfiksia*) karena tersedak makanan padat, dan 11 pasien menderita asfiksia karena makanan cair (Wu, Wu, Chen & Zhou, 2018).

Bahaya yang diakibatkan dari tersedak tidak sepenuhnya diakibatkan oleh kejadian utama. Sebagian besar disebabkan oleh penanganan yang tertunda atau salah sebelum sampai di fasilitas kesehatan. Mencegah kerusakan sekunder ini secara signifikan dapat mengurangi morbiditas dan mortalitas. Tindakan pertolongan pertama merupakan salah satu langkah untuk mencegah cedera lebih lanjut. Tindakan ini bisa dilakukan dalam masa *golden hour* sebelum tiba di fasilitas kesehatan (Beltrán Guzmán, Gil Cuesta, Trelles, Jaweed, Cherestal, Loenhout, & Guha-Sapir, 2019).

Semua pasien tersedak terjadi di sekeliling orang, namun orang-orang tersebut tidak mengetahui bagaimana cara melakukan pertolongan pertama. Beberapa pasien mengatakan menerima tindakan pertolongan pertama ketika tersedak tapi tidak berhasil. Beberapa tindakan yang harus dilakukan untuk mengurangi angka kesakitan dan angka kematian yang disebabkan oleh tersedak antara lain menyajikan makanan yang aman, menempatkan makanan dan mainan yang berisiko menimbulkan tersedak di tempat yang aman. Selain itu, apabila sudah terjadi tersedak pada anak, penolong harus melakukan penanganan tersedak dengan benar salah satunya dengan *heimlich manuver*. Penanganan tersedak harus dilakukan 10 menit setelah kejadian untuk mengurangi kemungkinan kekurangan oksigen, mati batang otak atau bahkan kematian pada korban (Wu, Wu, Chen & Zhou, 2018).

Sebuah studi melaporkan bahwa sebanyak 54% kematian anak yang tidak sengaja terjadi dirumah atau disekitar rumah (Kitulwatte, & Edirisinghe, 2014). Oleh karena itu peran orangtua atau masyarakat sekitar sangat penting untuk melakukan pertolongan pertama dalam kegawatdaruratan anak, salah satunya tersedak. Dari wawancara yang dilakukan, beberapa pertolongan pertama ketika terjadi tersedak adalah membalikkan anak dengan posisi kepala di bawah dan kaki di atas, lalu dihentak-hentakkan. Tindakan tersebut kurang tepat karena selain penanganan yang salah, tindakan tersebut akan menimbulkan trauma bagi anak-anak. Sedangkan penanganan kegawatdaruratan atau penanganan apapun pada anak-anak haruslah penanganan yang bersifat *atraumatic care* atau penggunaan intervensi yang menghilangkan atau mengurangi distress psikologis dalam penanganan kesehatan (Kemenkes, 2022). Selain itu, tindakan yang kurang tepat yang kadang dilakukan adalah mengambil makanan yang menyumbat dengan jari. Menurut Wu, Wu, Chen & Zhou (2018) daerah hipofaring tidak boleh di eksplorasi menggunakan jari karena dapat mendorong benda asing semakin ke bawah.

Pemberian edukasi pertolongan pertama sangat penting untuk mengenalkan pengetahuan pertolongan pertama bagi masyarakat untuk dipergunakan ketika menemui korban tersedak (Wu, Wu, Chen & Zhou 2018). Menurut Anazi et al. (2022) Ibu merupakan responder pertama dan seharusnya mereka mempunyai pengetahuan yang baik dalam pertolongan pertama. Media edukasi yang dinilai menarik untuk orang tua dengan usia produktif adalah media visual.

Kelebihan media visual, dalam hal ini adalah leaflet adalah salah satu media cetak yang berisikan rangkuman materi edukasi dan bagi penggunanya dapat belajar sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing (Saputra, Sastrawan & Rahmati, 2018). Selain itu, untuk melihat secara langsung bagaimana proses pertolongan yang benar, tindakan simulasi perlu di praktikkan kepada peserta. Ibu-Ibu PAUD PP Bunda Lestari belum pernah mendapatkan edukasi dan pelatihan mengenai penanganan tersedak, yaitu menggunakan *Heimlich Manuver*.

PAUD Bunda Lestari merupakan sekolah usia anak-anak. Kejadian tersedak menjadi salah satu risiko kegawatdaruratan pada siswa. Dari pengamatan, beberapa siswa mengkonsumsi makanan sambil berlari-lari serta beberapa siswa mempunyai gigi yang tidak lengkap (ompong). Keadaan tersebut merupakan keadaan yang berisiko meningkatkan kejadian tersedak pada anak-anak. Kejadian tersedak yang pernah terjadi di PAUD adalah salah seorang anak tertelan manik manik dan tertelan mainan yang tidak disengaja. Dengan banyaknya siswa pada sekolah tersebut, berisiko kurangnya pengawasan saat anak makan dan main-main. Tersedak bisa menjadi masalah serius yang membutuhkan penanganan yang cepat dan tepat untuk mencegah terjadinya komplikasi. Oleh karena itu penting untuk meningkatkan kesadaran guru dan wali murid akan risiko tersedak pada anak dan memberikan edukasi tentang langkah-langkah pertolongan pertama yang dapat dilakukan pada saat tersedak.

Materi yang digunakan dalam pengabdian ini adalah menggunakan media visual berupa leaflet yang berisi tentang tata cara mengenali tanda dan gejala tersedak serta simulasi melakukan pertolongan tersedak *Heimlich Manuver* menggunakan phantom anak-anak. Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Ibu dengan anak usia PAUD. Ibu-ibu PAUD PP Bunda Lestari belum pernah mendapatkan edukasi penanganan tersedak pada anak. Target kegiatan yang dapat diupayakan adalah menyediakan pelatihan pertolongan pertama tersedak bagi orang tua, pengasuh dan tenaga pendidik di PAUD. Selain itu menyebarkan informasi tentang makanan yang aman bagi anak-anak dan Langkah-langkah pencegahan tersedak. Para guru dan wali murid belum pernah mendapatkan pengetahuan penanganan tersedak, beberapa mengatakan ketika anak tersedak di tepuk punggungnya dan diberikan minum. Pemberian edukasi diharapkan dapat mengurangi angka kejadian tersedak dan menghindari risiko kerugian yang dapat ditimbulkan akibat kejadian tersedak.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah edukasi dan simulasi. Tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan adalah sebagai berikut:

a. Survey kebutuhan edukasi

Survey dilakukan untuk menemukan materi yang dibutuhkan oleh ibu-ibu wali murid PAUD. Survey dilakukan dengan cara mewawancarai beberapa wali murid dan guru PP Bunda Lestari. Survey menghasilkan data bahwa ibu wali murid membutuhkan keterampilan penanganan tersedak pada anak usia PAUD dan TK.

b. Persiapan

Tim Pelaksana membuat materi berupa leaflet yang berisi definisi, tanda gejala, penanganan tersedak. Leaflet nantinya akan di presentasikan kepada peserta. Leaflet yang ditampilkan termasuk dengan gambar-gambar dalam bahasa yang mudah dipahami oleh

orang awam. Selain leaflet, tim pelaksana juga menyiapkan phantom anak-anak yang digunakan untuk praktik penanganan tersedak menggunakan Teknik *Heimlich Manouver*. Selain itu, Tim Pelaksana mempersiapkan sejumlah soal dan form penilaian keterampilan yang akan diberikan kepada peserta sebelum edukasi dan setelah edukasi (pretest dan posttest).

c. Pelaksanaan

Kegiatan dilakukan pada jam 08.00-10.30 WIB tanggal 7 Desember 2023 di Aula Serbaguna Pos Paud Bunda Lestari. Kegiatan dibagi menjadi 2 sesi. Sesi pertama, peserta dibagikan leaflet yang sudah dipersiapkan, sedangkan pemateri menjelaskan poin-poin yang ada di leaflet. Sesi kedua yaitu simulasi Heimlich Manouver, pemateri mempraktikkan penanganan tersedak pada anak usia PAUD menggunakan phantom anak.

d. Evaluasi

Evaluasi peserta dilakukan dengan cara menjawab daftar pertanyaan yang di berikan oleh pemateri. Evaluasi keterampilan dengan cara peserta memperagakan Heimlich manouver menggunakan phantom anak, dan pemateri mengisi lembar observasi penilaian keterampilan Heimlich manouver.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Edukasi dan Simulasi Heimlich Manouver yang dilaksanakan berjalan dengan lancar. Kegiatan diikuti oleh 53 Ibu-ibu wali murid Pos Paud Bunda Lestari, Sokaraja. Tahap persiapan kegiatan ini telah dilakukan sosialisasi kegiatan kepada Kepala Sekolah Pos Paud Bunda Lestari yang berisi penjelasan tujuan, alur kegiatan, teknis kegiatan serta waktu dilaksanakan kegiatan edukasi tersebut. Proses pelaksanaan dilakukan pembukaan oleh moderator, dilanjutkan sambutan kepala sekolah dan dilanjutkan kegiatan inti. Kegiatan dilaksanakan sesuai waktu yang disepakati yaitu pukul 08.00-10.30 WIB. Tidak ada hambatan yang dialami oleh tim ketika diadakan pelatihan, hambatan hanya sebatas mencari waktu yang longgar untuk dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan utama berupa edukasi dan simulasi Heimlich Manouver disampaikan oleh pemateri utama. Dalam pemaparannya menjelaskan definisi, faktor risiko, prinsip penanganan tanda dan gejala, serta akibat dari kejadian tersedak pada anak-anak. Kejadian tersedak yang terjadi pada anak-anak usia PAUD bisa disebabkan karena menelan makanan, koin, potongan balon latex, dan bagian kecil mainan. Hal ini dikarenakan keadaan gigi yang tidak lengkap (ompong), kemampuan menelan yang belum sempurna, dan distraksi ketika makan (Paulozzi, Ballesteros & Stevens, 2006). Sedangkan menurut penelitian Saccomanno et al. (2023), mayoritas penyebab dari kejadian tersedak adalah makanan berupa duri ikan, tulang dan biji buah-buahan. Hasil pengamatan di PAUD, beberapa jenis jajanan yang bisa berpotensi menyebabkan tersedak antara lain cilok, pentol, permen yupi, kacang dan permen.

Pertolongan pertama pada kejadian tersedak pada anak-anak usia PAUD (3-5 Tahun) adalah mengeluarkan benda asing dari saluran napas secepatnya kurang dari 10 menit menggunakan Heimlich Manouver. Tindakan *heimlich manouver* merupakan serangkaian tindakan yang terdiri dari 1) mencondongkan korban sedikit kedepan dan berdiri/berlutut di belakang korban dan letakkan salah satu kaki di sela kedua kaki korban, 2) Kepalkan salah satu telapak tangan penolong, 3) Letakkankepalan tangan penolong dengan arah ibu jari menempel ke dinding perut korban, posisikan kepalan tangan penolong diatas pusat (jangan posisikan di ulu hati), 4)

kencangkan kepalan tangan penolong dengan tangan satunya sehingga kedua tangan melingkar di perut korban, 5) lakukan penekanan kearah belakang dan atas sampai benda asing keluar (Ain, 2019).

Kegiatan program edukasi pertolongan pertama pada tersedak mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam menangani tersedak. Menurut Elfeshawy et al. (2022) program edukasi dan pelatihan merupakan hal yang sangat penting untuk mencegah tersedak. Pengetahuan orang tua tentang pertolongan pertama sangat penting karena telah dipastikan bahwa pertolongan pertama yang tepat dapat meningkatkan pemulihan secara signifikan (Sarabi & Nosratabadi, 2022). Pendidikan kesehatan merupakan proses perubahan perilaku secara terencana pada diri individu, kelompok atau masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat (Mulati & Susilowati, 2023).

Pemberian edukasi pertolongan pertama pada kejadian tersedak anak usia PAUD menggunakan leaflet dan simulasi Heimlich Manouver meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Menurut Nirwana et al. (2022) edukasi media leaflet memudahkan responden dalam memahami materi yang diberikan. Media memiliki peranan penting dalam memperkuat kinerja dan menyediakan gambaran nyata dan pengalaman yang baik (Yuliandra & Fahrizqi, 2019). Edukasi dengan pendekatan simulasi dapat meningkatkan pemahaman peserta tentang cara menolong korban tersedak dengan pelaksanaan yang cepat dan tepat. Metode edukasi dengan pendekatan simulasi dapat dijadikan sebagai salah satu media penyampaian informasi dalam menolong saat terdapat korban tersedak (Vela et al., 2023).



Gambar 1. Kegiatan Simulasi Heimlich Manouver



Gambar 2. Peserta mempraktikkan Heimlich Manouver menggunakan Phantom anak

KESIMPULAN

Tingkat ketercapaian kegiatan edukasi dan simulasi Heimlich Manouver pada penanganan tersedak anak usia PAUD yang sudah dilaksanakan dapat dikatakan memuaskan dan sesuai yang diharapkan. Hal ini dapat diketahui dari Tingkat partisipasi dari peserta ketika kegiatan dilakukan. Metode yang diterapkan berupa penyampaian materi dengan pendekatan interaktif serta demonstrasi Heimlich Manouver secara langsung meningkatkan pemahaman peserta tentang pertolongan pertama kasus tersedak pada anak. Dampak dari kegiatan ini antara lain peningkatan kesadaran akan bahaya tersedak pada anak dan peningkatan keterampilan dalam menangani situasi tersedak. Selain itu, manfaat jangka Panjang dari kegiatan ini adalah penurunan angka kejadian tersedak dan potensi penyelamatan nyawa anak-anak. Rekomendasi untuk kegiatan pengabdian kepada Masyarakat selanjutnya adalah evaluasi berkala untuk menilai

efektivitas program dan menyesuaikan metode atau strategi yang diterapkan sesuai kebutuhan yang muncul di lapangan. Dengan demikian pencegahan kejadian tersedak pada anak dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Purwokerto (LPPMUMP) atas kesempatan dan dukungan materi yang diberikan pada tim pelaksana. Selain itu, terimakasih kepada Keluarga Besar Pos Paud Bunda Lestari selaku mitra dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ain, H. (2019). *Penanganan Sumbatan Benda Asing pada Anak Berbasis Critical Care Caring*. Media Sahabat Cendekia.
- Al Anazi, R., Mureh, B., Al Sulimani, H., Al Arfaj, G., Habeeb, K., & Kofi, M. (2022). Impact of health education on maternal knowledge regarding choking prevention and first aid in children, Riyadh, Saudi Arabia. *Age (Mean, SD)*, 30, 5-18. <http://dx.doi.org/10.33545/comed.2022.v5.i1a.223>
- American Heart Association, 2020. Basic Life Support
- Beltrán Guzmán, I., Gil Cuesta, J., Trelles, M., Jaweed, O., Cherestal, S., van Loenhout, J. A. F., & Guha-Sapir, D. (2019). Delays in arrival and treatment in emergency departments: Women, children and non-trauma consultations the most at risk in humanitarian settings. *PLoS One*, 14(3), e0213362. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0213362>
- Edirisinghe, N. K., Dalpatadu, S. A. C., & Dissanayake, T. S. (2022). A study of the knowledge of choking, burns, acute poisoning and their first aid practices among mothers of children below 14 years of age attending the District General Hospital, Kalutara. *Sri Lanka Journal of Child Health*, 51(2), 235-240. <https://doi.org/10.4038/sljch.v51i2.10124>
- Elfeshawy, R., El Sobky, F. A., Mohamed, F. K. I., & Darweesh, H. A. M. (2022). Effect of health education program-based on a health belief model on mothers' knowledge and practices regarding choking prevention and management for their children. *Tanta Scientific Nursing Journal*, 25(2), 235-257. <https://doi.org/10.21608/tsnj.2022.243373>
- Kitulwatte, I. D., & Edirisinghe, P. A. S. (2014). Study on unnatural childhood deaths presented to North Colombo teaching hospital, Sri Lanka. *Medicine, Science and the Law*, 54(2), 74-77. <https://doi.org/10.1177/0025802413491249>
- Mulati, T. S., & Susilowati, D. (2023). Pendidikan Kesehatan Ibu Balita Pengetahuan Dan Ketrampilan Ibu Tentang Perawatan Anak Umur 2-3 Tahun. *Penerbit Tahta Media*.
- Nirwana, B. S., Viridula, E. Y., Awatiszahro, A., Rofiah, K., Tanjungsari, A., & Ruhayati, A. (2022). Sosialisasi Manfaat Pijat Bayi Dengan Media Leaflet Untuk Meningkatkan Literasi Kesehatan Masyarakat. *AMALIAH: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 6(2), 238-242.
- Paulozzi, L. J., Ballesteros, M. F., & Stevens, J. A. (2006). Recent trends in mortality from unintentional injury in the United States. *Journal of safety research*, 37(3), 277-283. <https://doi.org/10.1016/j.jsr.2006.02.004>

- Purnamasari, V., Lestari, N., Triana, N., & Sunaringtyas, W. (2023). Pengenalan dan Simulasi Pertolongan Pada Korban Tersedak Dengan Metode Five To Five Pada Siswa Smk Palapa Pare Kediri. *WASATHON Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(04), 69-72.
- Saccomanno, S., Saran, S., Paskay, L. C., De Luca, M., Tricerri, A., Orlandini, S. M., ... & Messina, G. (2023). Risk factors and prevention of choking. *European journal of translational myology*, 33(4). <https://doi.org/10.4081/ejtm.2023.11471>
- Saputra, A., Sastrawan, A., & Rahmati, I. (2018). Pengaruh penggunaan media leaflet terhadap hasil belajar Sejarah pada siswa Kelas Xi IIS Man 1 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(8).
- Sarabi, N., & Nosratabadi, M. (2022). Effectiveness of Video Education on Mothers' Knowledge of Hazard Factors and First Aid Administration in Choking Incidents. *Journal of Comprehensive Pediatrics*, 13(2). <https://doi.org/10.5812/compreped-121420>
- Wu, X., Wu, L., Chen, Z., & Zhou, Y. (2018). Fatal choking in infants and children treated in a pediatric intensive care unit: A 7-year experience. *International journal of pediatric otorhinolaryngology*, 110, 67-69.
- Yuliandra, R., & Fahrizqi, E. B. (2019). Pengembangan Model Latihan Jump Shoot Bola Basket. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 3(1), 51-55.